

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI YANG MEMPUNYAI
BAYI 0-6 BULAN TENTANG ASI EKSKLUSIF BERDASARKAN
KARAKTERISTIK DI PUSKESMAS KERTASARI
KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2018**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan
Pendidikan Program Studi D III Kebidanan
STIKes Bhakti Kencana Bandung

Oleh :

**HENI NURJANAH
NIM : CK.1.15.061**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BHAKTI KENCANA
PROGRAM STUDI D.III KEBIDANAN
B A N D U N G
2 0 1 8**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI YANG
MEMPUNYAI BAYI 0-6 BULAN TENTANG ASI EKSKLUSIF
BERDASARKAN KARAKTERISTIK DI PUSKESMAS
KERTASARI KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2018**

Nama : HENI NURJANAH

NIM : CK.1.15.061

Telah disetujui untuk mengikuti Sidang Laporan Tugas Akhir
Program Studi D-III Kebidanan STIKes Bhakti Kencana Bandung

Bandung, Agustus 2018

Pembimbing



Intan Yusita, S.ST.

Mengetahui

**Ketua Program Studi Kebidanan
STIKes Bhakti Kencana Bandung**



Dewi Nurlaela Sari, M.Keb.

LEMBAR PENGESAHAN

**Judul : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI YANG
MEMPUNYAI BAYI 0-6 BULAN TENTANG ASI EKSKLUSIF
BERDASARKAN KARAKTERISTIK DI PUSKESMAS
KERTASARI KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2018**

Nama : HENI NURJANAH

NIM : CK.1.15.061

Telah mengikuti sidang Laporan Tugas Akhir
di STIKes Bhakti Kencana Bandung

Penguji I



Dewi Nurlaela Sari, M.Keb.

Penguji II



Widia Ariani, S.ST., M.MKes.

**Mengetahui
STIKes Bhakti Kencana Bandung
Ketua,**



R. Siti-Jundiah, S.Kp., M.Kep.

PERNYATAAN PENULIS

Dengan ini saya:

Nama : **Heni Nurjanah**
NIM : CK.1.15.061
Program Studi : DIII Kebidanan
Judul Laporan Tugas Akhir : Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan tentang ASI Eksklusif berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung Tahun 2018

Menyatakan:

1. Laporan Tugas Akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan STIKes Bhakti Kencana Bandung maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Laporan Tugas Akhir saya ini adalah karya tulis yang murni dan bukan hasil plagiat atau jiplakan, serta asli dari ide dan gagasan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan yang tidak etis, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Bandung, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan,



ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif memberikan banyak keuntungan karena biaya yang murah, nutrisi yang lebih bagi bayi, perlindungan terhadap infeksi. Dampak bayi tidak diberikan ASI eksklusif diantaranya bayi lebih sering menderita penyakit infeksi. Permasalahan yang sering muncul di masyarakat yaitu pemberian ASI yang tidak sampai usia bayi 6 bulan. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Bandung didapatkan wilayah yang paling rendah cakupan ASI eksklusif yaitu puskesmas Kertasari.

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan tentang ASI eksklusif berdasarkan karakteristik di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung tahun 2018.

Penelitian yang digunakan adalah deksiptif. Populasi penelitian sebanyak 402 orang. Sampel sebanyak 81 orang dengan teknik *simpel random sampling* dan analisis data menggunakan univariat.

Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden lebih dari setengahnya berpengetahuan kurang sebanyak 44 orang (54,3%), umur <20 tahun seluruhnya berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (100%), responden dengan pendidikan SD sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (92,3%), responden yang bekerja lebih dari setengahnya berpengetahuan kurang sebanyak 35 orang (67,6%), responden dengan paritas primipara lebih dari setengahnya berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (57,1%)

Simpulan didapatkan bahwa pengetahuan responden lebih dari setengahnya berpengetahuan kurang, umur responden <20 tahun seluruhnya berpengetahuan kurang, responden dengan pendidikan SD sebagian besar berpengetahuan kurang, responden yang bekerja lebih dari setengahnya berpengetahuan kurang dan responden dengan paritas primipara lebih dari setengahnya berpengetahuan kurang. Saran bagi Puskesmas yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan yang lebih sering dan berkala untuk memberikan informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif.

Kata kunci : ASI eksklusif, Pengetahuan, Karakteristik

Daftar Pustaka : Buku 20 sumber (tahun 2010-2017)

Jurnal 9 sumber (tahun 2012-2015)

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini, yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan tentang ASI Eksklusif berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung Tahun 2018”**, laporan tugas akhir ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan STIKes Bhakti Kencana Bandung.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Maka sudah sewajarnya pada kesempatan ini untuk menyampaikan ucapan terimakasih penulis yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. H. Mulyana, SH., M.Pd., MH.Kes, selaku Setua Yayasan Adhi Guna Kencana.
2. R. Siti Jundiah, S.Kp., M.Kep., selaku Ketua STIKes Bhakti Kencana Bandung.
3. Dewi Nurlaela Sari, M.Keb., selaku Ketua Program Studi Kebidanan STIKes Bhakti Kencana Bandung.

4. Intan Yusita, S.ST., selaku pembimbing yang telah sabar dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
5. Dosen-dosen yang ada di STIKes Bhakti Kencana Bandung yang selalu membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendukung dan memotivasi penulis untuk terus berjuang menggapai cita-cita yang diinginkan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat dan memberikan sedikit sumbangan kemajuan dan perkembangan ilmu kebidanan.

Akhirnya penulis selalu panjatkan do'a kehadiran Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang semoga semua pengorbanan dan bantuan mereka diterima dan mendapatkan balasan dengan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin
Ya Rabbal Alamin.

Bandung, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 ASI.....	7
2.1.1 Pengertian ASI	7

2.1.2	Manfaat ASI.....	8
2.1.3	Syarat Pemberian ASI Eksklusif	14
2.1.4	Upaya Peningkatan ASI	15
2.1.5	Dampak Diberikan ASI Eksklusif	16
2.1.6	Kondisi yang Tidak Boleh Diberikan ASI	17
2.2	Pengetahuan	18
2.2.1	Pengertian Pengetahuan	18
2.2.2	Tingkat Pengetahuan	19
2.3	Karakteristik	21
2.3.1	Pengertian Karakteristik	21
2.3.2	Jenis-Jenis Karakteristik yang berhubungan dengan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian	24
3.2	Variabel Penelitian	24
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.4	Kerangka Pemikiran dan Kerangka Konsep	26
3.5	Definisi Operasional	29
3.6	Teknik Pengumpulan Data Penelitian	30
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas	30
3.8	Langkah-Langkah Penelitian	32
3.9	Rancangan Analisis Hasil Data Penelitian.....	33
3.10	Tempat Dan Waktu Penelitian	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil	
Penelitian		38
4.2	Pembaha	
san		43

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan		50
5.2 Saran		50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	29
4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung Tahun 2018.....	38
4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan Tentang ASI Eksklusif berdasarkan Umur Ibu di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung Tahun 2018.....	39
4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan Tentang ASI Eksklusif berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung Tahun 2018.....	40
4.4 Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan Tentang ASI Eksklusif berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung Tahun 2018	41
4.5 Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan Tentang ASI Eksklusif berdasarkan Paritas di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung Tahun 2018	42

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
3.1. Kerangka Konsep.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Informed Consent
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Kuesioner Uji Validitas
- Lampiran 3 : Kuesioner Uji Validitas
- Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Uji Validitas
- Lampiran 5 : Kisi-kisi Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Penelitian
- Lampiran 8 : Lembar Bimbingan LTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan dari suatu negara, sehingga keduanya merupakan target dalam tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu tujuan ke-3 kesehatan dan kesejahteraan. Target SDG's periode tahun 2015-2030 adalah angka kematian ibu menurun hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi menurun hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup⁽¹⁾.

Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2015 di Indonesia sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup yang menunjukkan bahwa sudah mencapai target MDG's tahun 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup⁽²⁾. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menyatakan jumlah kematian bayi pada tahun 2015 sebanyak 4045 kasus, dan tahun 2015 sebanyak 3979 kasus⁽³⁾.

Banyak tindakan yang relatif murah dan mudah diterapkan untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi baru lahir. Salah satunya adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) segera setelah lahir atau biasa disebut inisiasi menyusui dini serta pemberian ASI Eksklusif. Hal ini didukung oleh pernyataan United Nations Childrens Fund (UNICEF), bahwa angka kematian dan kesakitan pada bayi dapat dicegah salah satunya dengan memberikan ASI sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa memberikan makanan dan minuman yang lain⁽⁴⁾.

Praktik pemberian ASI telah dilakukan di seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia. Pemberian ASI eksklusif memberikan banyak keuntungan karena biayanya yang murah, nutrisi yang lebih bagi bayi, perlindungan terhadap infeksi termasuk diare pada bayi, infeksi saluran nafas, obesitas, serta perdarahan. Pada kondisi yang menguntungkan seperti di negara-negara berkembang, masyarakat yang mempunyai keterbatasan ekonomi dan kurang higiene, pemberian ASI merupakan cara pemberian makanan yang sangat tepat dan kesempatan terbaik bagi kelangsungan hidup bayi⁽⁵⁾.

Dampak bayi tidak diberikan ASI eksklusif diantaranya bayi lebih sering menderita diare, terjadinya malnutrisi, menurunnya daya tahan tubuh bayi sehingga bayi cepat terkena penyakit infeksi seperti *common cold*, terjadi obstruksi usus karena usus bayi belum mampu melakukan gerak peristaltik secara sempurna⁽⁶⁾.

Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan yang rendah dan sikap yang tidak baik⁽⁷⁾. Beberapa penelitian mengenai gambaran faktor internal yang berhubungan dengan MP ASI didapatkan hasil bahwa gagalnya pemberian ASI eksklusif akibat rendahnya pengetahuan (40,6%), pendidikan rendah (26,7%), usia di bawah < 20 tahun sebanyak 68,1%, lebih dari setengahnya bekerja sebanyak 55,6%, serta paritas primipara 72,2%.^(8, 9, 10)

Pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan bisa dipengaruhi oleh beberapa karakteristik diantaranya adalah umur, pendidikan pekerjaan dan paritas^(7,14)

Perilaku secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang paling utama terbentuknya perilaku adalah pengetahuan. Dikaitkan dengan pemberian ASI eksklusif, maka dapat dikatakan pemberian ASI eksklusif yang diberikan oleh ibu terhadap bayinya merupakan suatu perilaku, sehingga pemberian ASI eksklusif bisa dipengaruhi oleh pengetahuan⁽⁷⁾.

Studi pendahuluan dilakukan di wilayah kabupaten Bandung, didapatkan data bahwa wilayah kerja Puskesmas tiga terendah se-kabupaten Bandung dalam cakupan ASI eksklusif yaitu Puskesmas Kertasari (1,0%), puskesmas Margahayu Selatan (1,18%) dan puskesmas Margaasih (4,0%)⁽¹¹⁾. Selama tiga tahun terakhir Puskesmas Kertasari memiliki cakupan ASI eksklusif terendah yaitu tahun 2015 (3,2%), tahun 2016 (2,6%) dan tahun 2017 (1,0%).⁽¹¹⁾

Pemberian ASI yang tidak eksklusif bisa berdampak terhadap mudahnya bayi terkena penyakit infeksi seperti penyakit diare. Dari adanya dampak tersebut dan cakupan ASI eksklusif yang rendah maka peneliti mengambil penelitian di Puskesmas Kertasari sebanyak 7 desa/kelurahan dengan cakupan ASI eksklusif diantaranya Cibeureum (3,2%), Cihawuk (4,6%), Cikembang (6,1%), Neglawangi (8,2%), Santosa (11,7%), Sukapura (15,9%) dan Tarumajaya (19,4%).

Berdasarkan data tersebut, puskesmas Kertasari merupakan puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif terendah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran pengetahuan ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan tentang ASI eksklusif berdasarkan karakteristik di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung tahun 2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan uraian diatas dalam latar belakang masalah, maka menjadi rumusan masalah adalah “bagaimana gambaran pengetahuan

ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan tentang ASI eksklusif berdasarkan karakteristik di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan tentang ASI eksklusif berdasarkan karakteristik di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung tahun 2018.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan tentang ASI Eksklusif berdasarkan umur ibu di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung tahun 2018.
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan tentang ASI Eksklusif berdasarkan pendidikan ibu di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung tahun 2018.
4. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan tentang ASI Eksklusif berdasarkan pekerjaan ibu di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung tahun 2018.

5. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan tentang ASI Eksklusif berdasarkan paritas ibu di Puskesmas Kertasari Kabupaten Bandung tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat diketahuinya pengetahuan ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan tentang ASI eksklusif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran untuk mengetahui metode penelitian yang diaplikasikan di lapangan dan juga sebagai informasi bagi peneliti mengenai karakteristik ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang berkepentingan melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Instansi/Tempat Penelitian

Sebagai bahan informasi bagi instansi atau tempat penelitian untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif sehingga masyarakat mampu untuk memberikan ASI eksklusif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.4 ASI

2.4.1 Pengertian ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi ⁽¹²⁾.

Air Susu Ibu (ASI) adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat ⁽¹²⁾.

Air Susu Ibu (ASI) adalah sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Makanan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi masa kini tidak mampu menandingi keunggulan makanan ajaib ini. ⁽¹²⁾

ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan

makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim⁽⁷⁾.

Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun⁽⁷⁾.

2.4.2 Manfaat ASI

Menyusui merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi ibu, sekaligus memberikan manfaat yang tak terhingga pada anak. Manfaat yang dimaksud tersebut, antara lain⁽¹³⁾:

1. Bayi mendapatkan nutrisi dan enzim terbaik yang dibutuhkan.
2. Bayi mendapatkan zat-zat imun, serta perlindungan dan kehangatan melalui kontak dari kulit ke kulit dengan ibunya.
3. Meningkatkan sensitivitas ibu akan kebutuhan bayinya.
4. Mengurangi perdarahan, serta konservasi zat besi, protein, dan zat lainnya, mengingat ibu tidak haid sehingga menghemat zat yang terbuang.
5. Penghematan karena tidak perlu membeli susu.
6. ASI eksklusif dapat menurunkan angka kejadian alergi, terganggunya pernapasan, diare, dan obesitas pada anak.

ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Menurut penelitian, anak-anak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (*Inteliectual Quotient*) lebih rendah 7- 8 poin dibandingkan dengan anak-anak yang diberi ASI secara eksklusif. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, mudah dicerna dan

diserap karena mengandung enzim pencernaan, dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi karena mengandung zat penangkal penyakit (misalnya, immunoglobulin), praktis dan mudah memberikannya, serta murah dan bersih. Selain itu, ASI mengandung rangkaian asam lemak tak jenuh yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak anak. ASI selalu berada dalam suhu yang tepat, tidak menyebabkan alergi, dapat mencegah kerusakan gigi, dan dapat mengoptimalkan perkembangan bayi ⁽¹³⁾.

Selain keuntungan yang tampak ketika masih bayi, menyusui juga mempunyai kontribusi dalam menjaga kesehatan anak seumur hidupnya. Orang dewasa yang mendapatkan ASI eksklusif semasa bayi mempunyai risiko rendah terkena hipertensi, kolesterol, overweight, obesitas, dan diabetes tipe 2, serta mempunyai kecerdasan lebih tinggi. Anak-anak yang tidak diberi ASI secara eksklusif sangat rentan terkena penyakit kronis, seperti kanker, jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa nanti. Tidak hanya itu, anak juga dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas (kegemukan) ⁽¹³⁾.

Manfaat lain dari ASI adalah menangkal alergi susu. Alergi tak mengenal usia, termasuk pada balita. Justru merekalah yang paling rentan mengalami alergi, baik terhadap lingkungan yang tidak sehat maupun dari makanan yang dikonsumsi. Kematangan atau maturasi saluran cerna pun sangat penting. Bayi semakin rentan karena maturnya belum sempurna. Inilah sebabnya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dapat mengurangi kemungkinan terjadinya alergi. Reaksi alergi tidak jelas gejala klinisnya dan reaksinya di dalam tubuh

pun bermacam-macam. Oleh karena itu, penanganannya juga harus tepat, jangan berlebihan, dan jangan dibiarkan begitu saja⁽¹³⁾.

Untuk alergi makanan, pemicunya adalah susu, telur, kacang, dan ikan laut. Para ahli memperkirakan terjadi peningkatan kasus alergi dalam 10 tahun terakhir. Salah satu penelitian di tahun 2007 menyebutkan bahwa alergi susu sapi merupakan bentuk alergi makanan yang paling sering ditemukan pada anak berusia kurang dari 2 tahun, diperkirakan 2-7,5% anak dalam kelompok umur ini mengalami alergi protein susu sapi. Alergi susu sapi sering ditemukan pada anak di bawah usia 3 tahun, terutama di bawah usia 12 bulan. Hal itu dihubungkan dengan sistem saluran cerna. Gejala klinis yang paling sering muncul adalah gangguan saluran cerna sebesar 50-80% mulai muntah, diare berlanjut yang kadang-kadang disertai darah, konstipasi (sembelit), bahkan pada beberapa kasus ada yang hingga mengganggu pertumbuhan badan anak. Gejala lainnya berupa reaksi kulit (misalnya, eksim dan urikaria) dan saluran napas (misalnya, batuk berulang dan asma)⁽¹³⁾.

Salah satu pemicu timbulnya alergi adalah faktor genetik. Bila ibunya alergi maka 40% anaknya alergi; bila ayahnya alergi maka 20% anaknya alergi; bila bapak dan ibunya alergi maka 60-70% anaknya alergi. Selain itu, paparan terhadap debu, tungau, asap rokok, polusi, dan konsumsi makanan juga dapat memicu munculnya alergi.

Penanganan dasar dan efektif untuk alergi protein susu sapi adalah dengan menghindari protein susu sapi atau produk turunannya. Oleh karena itu, diperlukan pengganti yang mengandung protein, tetapi tidak menimbulkan reaksi alergi dan tetap memenuhi kandungan nutrisi anak. Salah satunya dengan memberikan protein susu sapi yang sudah dihidrolisis secara penuh sehingga efek alerginya jauh berkurang⁽¹³⁾.

Ada 3 langkah penting untuk mengurangi risiko terkena alergi, antara lain:

1. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan tunda pemberian makanan pada bayi selama 6 bulan pertama.
2. Lakukan kontrol lingkungan dengan cara menjaga kebersihan, tidak menggunakan karpet, jangan memelihara kucing, dan jangan merokok.
3. Jangan berhenti memberikan ASI hanya karena menduga anaknya alergi susu. Yang harus diperbaiki adalah makanan ibunya. Artinya, ibu harus menghindari susu sapi dan produk turunannya, seperti telur, soya, ikan laut, dan kacang tanah⁽¹³⁾.

Selain pada anak, pemberian ASI juga sangat bermanfaat bagi ibu. Selain dapat diberikan dengan cara mudah dan murah, ASI juga dapat mencegah terjadinya perdarahan setelah persalinan, mempercepat mengecilnya rahim, menunda masa subur, mengurangi anemia, serta menunda terjadinya kehamilan berikutnya. Menyusui juga dapat menurunkan risiko terjadinya kanker payudara dan kanker ovarium pada ibu di kemudian hari⁽¹³⁾.

Manfaat ASI untuk mengurangi risiko kanker payudara mungkin jarang diketahui orang. Pada tahun 2000, penelitian di 6 negara berkembang yang melibatkan 147 orang ibu menunjukkan bahwa minimal 20% ibu yang menyusui akan terhindar dari kanker payudara. Semakin lama ibu tersebut menyusui maka semakin sedikit risiko terserang kanker payudara. Hal lain yang jauh lebih penting adalah timbulnya ikatan batin yang kuat antara ibu dan anak. Ibu juga tidak perlu susah-susah melakukan diet untuk mengecilkan perut setelah melahirkan karena isapan anak pada puting susu ibu merangsang keluarnya hormon yang dapat mengencangkan dinding-dinding perut ibu kembali. Ibu yang menyusui juga memiliki keuntungan karena badannya akan kembali normal dengan cepat. Faktor yang membuat perubahan di badan dan payudara adalah kehamilan, bukan menyusui. Pada saat hamil, kelenjar susu bertambah, bahkan sudah keluar ASI pada usia kehamilan 8 bulan. Kalau hamil, badan sekurus apa pun akan tetap besar untuk menyimpan Cadangan lemak guna produksi ASI. Menyusui juga mempercepat kontraksi rahim sehingga lebih cepat normal dan kembali seperti sebelum hamil. Ibu yang bekerja di luar rumah pun tidak perlu khawatir tidak dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena ASI dapat diperah setiap 3-4 jam sekali dan disimpan dalam lemari pendingin. Dalam kondisi biasa, ASI yang disimpan dapat tahan selama 6-8 jam, tetapi jika disimpan dalam lemari pendingin maka dapat tahan sampai 2 x 24 jam⁽¹³⁾.

Dari sudut psikologis, kegiatan menyusui dapat membantu ibu dan bayi dalam membentuk tali kasih. Kontak akan terjalin setelah persalinan, yaitu pada saat ibu menyusui bayinya untuk pertama kali. Keadaan ini akan menumbuhkan ikatan psikologis antara ibu dan bayinya. Proses ini disebut “pelekatan” (*bonding*). Bayi jarang menangis atau rewel, bahkan akan tumbuh lebih cepat jika ia tetap berada dekat ibunya dan disusui secepat mungkin setelah persalinan. Ibu-ibu yang menyusui akan merawat bayi mereka dengan penuh kasih sayang. Memberi ASI dapat membantu pertumbuhan dan kecerdasan bayi. Karena begitu pentingnya menyusui maka para ibu hendaknya memperhatikan hal tersebut. Kalaupun produksi ASI kurang, hal tersebut tidak dapat dijadikan alasan untuk berhenti menyusui. Jika semakin sering menyusui maka dapat merangsang produksi ASI. Umumnya, ibu memerlukan waktu sekitar 1 minggu untuk mengembalikannya pada kondisi normal, yang dalam hal ini produksi ASI cukup untuk memenuhi kebutuhan si bayi. Demikian

pula dengan gangguan yang muncul saat menyusui, bukanlah alasan untuk menghentikan ASI. Gangguan tersebut umumnya berupa puting lecet atau nyeri dan terkait dengan posisi menyusui yang keliru. Jika puting lecet maka ibu dapat menggunakan krim guna menghilangkan lecet tersebut⁽¹³⁾.

2.4.3 Syarat Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI pada bayi dikatakan ASI eksklusif meliputi beberapa syarat di bawah ini:

1. ASI diberikan pada bayi baru lahir sampai usia bayi 6 bulan
2. ASI yang diberikan tanpa campuran cairan atau makanan apapun selain ASI saja.
3. Kolostrum (ASI yang keluar pertama kali) jangan dibuang, harus diberikan pada bayi.
4. Cara menyusui ASI eksklusif yaitu sesuai kebutuhan bayi, dan apabila ASI tampak sedikit pada minggu pertama bayi lahir, hal ini sudah cukup memenuhi kebutuhan bayi.
5. Makan pendamping ASI diberikan setelah bayi lebih dari 6 bulan dan diberikan secara bertahap⁽¹³⁾.

2.4.4 Upaya Peningkatan ASI

Berbagai upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan produksi ASI diantaranya adalah:

1. Ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi terutama buah-buahan dan sayuran, contoh sayuran yang sering disebut bisa meningkatkan ASI yaitu sayur katuk.

2. Ibu melakukan perawatan pada saat hamil dan melakukan perawatan pada saat menyusui
3. Meneteki terus bayi walaupun ASI tampak sedikit.
4. Apabila bayi sudah lama belum mau menyusui karena tampak masih kenyang, maka ibu bisa memerah ASI.
5. Istirahat yang cukup
6. Hindari susu formula pada saat upaya pemberian ASI eksklusif.
7. Berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila ibu masih merasa khawatir mengenai ASI yang keluar sedikit ⁽¹³⁾.

2.4.5 Dampak Diberikan ASI Eksklusif

1. Keuntungan
 - a. Meningkatkan imunitas bayi sehingga jarang terkena penyakit
 - b. Mencegah terjadinya alergi
 - c. Mencegah terjadinya gangguan pernapasan
 - d. Mencegah terjadinya penyakit diare
 - e. Mencegah obesitas
 - f. Mengurangi risiko terjadinya pembengkakan payudara, mastitis dan kanker payudara
 - g. Menghemat biaya karena tidak perlu membeli susu
2. Kerugian tidak diberikan ASI

- a. Bayi sering terkena penyakit terutama penyakit infeksi pernapasan seperti *common cold*, ISPA (Infeksi saluran pernapasan akut) dan juga diare
- b. Bayi berisiko mengalami alergi makanan
- c. Secara psikologis, mengurangi kedekatan bayi dengan ibu
- d. Menambah biaya keluarga karena harus membeli susu
- e. Merepotkan ibu karena ibu harus menyediakan menyeduh susu botol⁽¹³⁾

2.4.6 Kondisi yang Tidak Boleh Diberikan ASI

Beberapa kondisi pada ibu yang sebaiknya tidak memberikan ASI kepada bayi diantaranya yaitu:

1. Infeksi HIV

Salah satu virus yang dapat menular lewat ASI adalah HIV. Sebenarnya kemungkinan ibu menularkan virus ini amat kecil dan hampir jarang terjadi. Namun jika ibu dinyatakan memiliki riwayat HIV, ada baiknya untuk lebih hati-hati.

2. Tuberculosis (TBC)

Penyakit yang satu ini tergolong cukup berbahaya. Sebab tak hanya dari ASI, ibu juga bisa menularkan TBC melalui saluran pernapasan. Bahkan saat si kecil hanya diberi susu formula. Namun jika ibu sudah mendapat pengobatan dan dinyatakan aman, yaitu saat TBC yang diderita tak lagi pada fase menular, ibu dapat kembali melakukan kontak dengan bayi.

3. Cacar air

Ibu juga sebaiknya menghindari memberi ASI jika didiagnosa terinfeksi virus varicella-zoster (VZV). Virus ini merupakan penyebab dari cacar air yang mengharuskan ibu untuk

dipisahkan dengan bayi. Bayi diwajibkan untuk dipisahkan dengan ibu selama penyakit ini masih dalam periode menular. Saat hal ini terjadi ada baiknya agar bayi dirawat oleh orang lain yang dipercaya. Tapi ibu masih diizinkan memberi ASI dengan cara diperah alias tidak melakukan kontak langsung antara anak dan ibu.

4. Hepatitis B

Sebenarnya ibu yang memiliki hepatitis B masih diizinkan untuk menyusui. Namun bayi wajib diberikan perlindungan berupa HB0 (hepatitis B immune globulin) dalam waktu 24 jam. Selanjutnya bayi juga harus diberikan vaksin hepatitis B setelah bayi lahir. Pemberian vaksin ini terbukti dapat mencegah penularan pada lebih dari 95% kasus ibu dengan hepatitis B. Agar lebih aman, pastikan ibu selalu berdiskusi dengan dokter selama masa menyusui bayi⁽²⁴⁾

2.5 Pengetahuan

2.5.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang⁽¹⁴⁾.

2.5.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Bloom, pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan, yakni :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recaall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya⁽¹⁴⁾.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya⁽¹⁴⁾.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain⁽¹⁴⁾.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya ⁽¹⁴⁾.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada ⁽¹⁴⁾.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. ⁽¹⁴⁾

2.6 Karakteristik

2.6.1 Pengertian Karakteristik

Setiap manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya., karakter seorang individu atau ciri-ciri seseorang tersebut yang menggambarkan keadaan individu tersebut yang sebenarnya dan membedakannya dari individu yang lain ⁽²⁵⁾

2.6.2 Jenis-Jenis Karakteristik yang berhubungan dengan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

1. Umur

Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan dalam suatu penelitian, karena hampir semua kondisi ada hubungannya dengan umur. ⁽¹⁶⁾ Umur mempengaruhi bagaimana ibu mengambil keputusan dalam pemeliharaan kesehatan dirinya, semakin bertambah usia maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah atau dengan umur yang bertambah pengalaman terhadap pengetahuan dan sumber informasi yang didapat lebih baik. Umur mempengaruhi bagaimana ibu menyusui mengambil keputusan dalam pemberian ASI Eksklusif, semakin bertambah umur (tua) maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah. Dilihat dari usia reproduksi dalam pengeluaran ASI berdasarkan faktor risiko tinggi melahirkan maka usia dibagi menjadi tiga yaitu <20 tahun, 20-35 tahun dan >35 tahun. ⁽¹⁴⁾

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi yang baru⁽¹⁸⁾. Domain pengetahuan erat

kaitanya dengan usia dan tingkat pendidikan seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah atau sedang akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian ASI eksklusif rendah dan sebaliknya tingkat pendidikan tinggi dan tinggi sekali akan menjadikan pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian ASI eksklusif lebih baik⁽²⁵⁾.

3. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu memberikan ASI Eksklusif. pengetahuan responden yang bekerja lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang pemberian ASI Eksklusif⁽¹⁵⁾.

4. Paritas

Paritas merupakan keadaan seorang wanita sehubungan dengan kelahiran anak yang dapat hidup. Paritas diperkirakan ada kaitannya dengan arah pencarian informasi, hal ini dihubungkan dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain terhadap pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku saat ini atau kemudian⁽¹³⁾.

Seorang ibu yang telah mempunyai anak lebih dari satu maka ibu tersebut telah mempunyai pengalaman. Pengetahuan dan sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya, pengaruh langsung tersebut lebih berupa faktor predisposisi perilaku yang di realisasikan hanya bila kondisi dan situasi memungkinkan ⁽²¹⁾.

BAB III